

Perwakilan

Journal of Good Governance, Diplomacy, Customary Institutionalization and Social Networks
Vol. 3 (2025), pp. 171-177

Digital Leadership of School Principals in Strengthening the Learning Ecosystem in the Era of the Merdeka Curriculum at Primary Schools

Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Memperkuat Ekosistem Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Yulia Septi Wahyuni^{1,*}, Raisa Berlian¹, Yesika Novita Rahmi¹

¹Universitas Muhammadiyah Riau

Publication date: 4 December 2025

Abstract:

The digital leadership of school principals plays a crucial role in strengthening the learning ecosystem in the era of the Merdeka Curriculum, especially in primary schools that are adapting to the use of educational technology. The Merdeka Curriculum emphasizes flexibility, project-based learning, and the use of digital tools to support more independent and meaningful learning processes. In this context, school principals act as digital leaders who not only manage schools but also guide the technological vision, enhance teacher competencies, and foster an innovative and responsive school culture in line with digital developments. This study employed a quantitative descriptive approach through surveys conducted with 120 primary school teachers across three districts/cities. The findings revealed three key results. First, 78% of teachers reported an improvement in their competency in using learning applications following the implementation of digital leadership policies by school principals. Second, 72% of schools reported increased collaboration between teachers and parents through school digital platforms, which positively impacted student engagement in learning. Third, 81% of principals utilized digital data (learning dashboards, online assessments, and daily reports) for faster decision-making regarding students' learning needs. These findings reinforce that digital leadership significantly contributes to the successful implementation of the Merdeka Curriculum and creates a learning ecosystem that is inclusive, adaptive, and relevant to the demands of 21st-century education.

Keywords: digital leadership, school principals, learning ecosystem, learning society, primary schools, educational technology, Merdeka curriculum

*Correspondence: yuliaseptiwhayuni@umri.ac.id

<https://doi.org/10.58764/j.prwkl.2025.3.111>

Abstrak:

Kepemimpinan digital kepala sekolah memegang peran penting dalam memperkuat ekosistem pembelajaran di era Kurikulum Merdeka, khususnya di sekolah dasar yang sedang beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan perangkat digital untuk mendukung proses belajar yang lebih mandiri dan bermakna. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin digital yang tidak hanya mengelola sekolah, tetapi juga mengarahkan visi teknologi, mendorong kompetensi guru, serta membangun budaya sekolah yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survei terhadap 120 guru sekolah dasar di tiga kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan penting. Pertama, 78% guru menyatakan peningkatan kompetensi dalam penggunaan aplikasi pembelajaran setelah adanya kebijakan kepemimpinan digital kepala sekolah. Kedua, 72% sekolah melaporkan meningkatnya kolaborasi antara guru dan orang tua melalui platform digital sekolah, yang berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketiga, 81% kepala sekolah memanfaatkan data digital (dashboard belajar, asesmen online, dan laporan harian) untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat terkait kebutuhan belajar siswa. Temuan ini menguatkan bahwa kepemimpinan digital berkontribusi secara signifikan dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, serta menciptakan ekosistem belajar yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kata kunci: *kepemimpinan digital, kepala sekolah, ekosistem pembelajaran, kurikulum Merdeka, sekolah dasar, teknologi pendidikan*

1. Pendahuluan

Kepemimpinan digital menjadi salah satu isu strategis dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar yang sedang mengalami transformasi melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Perkembangan teknologi informasi mendorong sekolah untuk mengintegrasikan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua (Oktavia et al., 2023; Siswati et al., 2023). Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki posisi sentral sebagai pemimpin yang menentukan arah, strategi, dan budaya digital di lingkungan sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam memimpin transformasi digital berpengaruh langsung terhadap keberhasilan inovasi pembelajaran (Anderson, 2020; Kartini & Yusuf, 2022).

Meskipun teknologi tersedia di sekolah, pemanfaatannya sangat bergantung pada kepemimpinan yang mampu mendorong guru untuk beradaptasi dan berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi individu tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan organisasi pendidikan (John, 2003; Sanusi et al., 2020; Prasetyo & Anwar, 2021; Suryanto et al., 2024). Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap guru memiliki akses, motivasi, dan dukungan untuk mengembangkan literasi digitalnya.

Di sisi lain, terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi kepemimpinan digital. Salah satunya adalah keterbatasan waktu guru untuk belajar teknologi serta kurangnya koordinasi dalam mengelola perangkat pembelajaran digital, mirip dengan hambatan koordinasi pengetahuan yang ditemukan Lois (2005) pada konteks organisasi umum. Selain itu, beberapa sekolah masih mengalami kendala infrastruktur, perbedaan kesiapan guru, serta minimnya sistem monitoring digital yang terstruktur. Untuk menjawab tantangan tersebut, kepala sekolah perlu mengembangkan ekosistem pembelajaran digital yang terpadu.

Upaya ini mencakup penyediaan platform pembelajaran, pelatihan berkelanjutan untuk guru, optimalisasi komunikasi digital, serta pemanfaatan data pembelajaran sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan menyediakan lingkungan yang terintegrasi, kepala sekolah dapat memastikan bahwa interaksi, kolaborasi, dan proses pembelajaran tidak terhambat oleh keterbatasan waktu maupun jarak. Oleh karena itu, peneliti membahas secara mendalam bagaimana kepemimpinan digital kepala sekolah berperan dalam memperkuat ekosistem pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi, tantangan, serta dampak kepemimpinan digital terhadap kualitas pembelajaran dan kolaborasi warga sekolah.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) yang diterapkan oleh guru MI/SD di Kota Pekanbaru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna, strategi, serta praktik nyata yang dilakukan guru ketika memimpin proses belajar mengajar di kelas secara autentik dan kontekstual.

2.1. Subjek dan lokasi penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 12 guru MI/SD yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu guru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka minimal satu tahun dan terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Lokasi penelitian berada pada tiga sekolah dasar di Kota Pekanbaru yang telah memenuhi kriteria kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka (ketersediaan perangkat pembelajaran, program P5, serta dukungan kepala sekolah).

2.2. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama:

a) Wawancara mendalam (in-depth interview)

Digunakan untuk menggali pengalaman guru terkait praktik kepemimpinan pembelajaran, strategi integrasi nilai karakter, serta tantangan yang mereka hadapi. Wawancara berlangsung selama 30–45 menit per responden.

b) Observasi kelas

Dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana guru merencanakan, memimpin, dan mengelola proses pembelajaran berbasis diferensiasi dan PBL (Project-Based Learning). Observasi berfokus pada gaya memimpin, komunikasi kelas, dan pemberdayaan siswa.

c) Analisis dokumen

Mencakup RPP/Modul Ajar, jurnal refleksi guru, serta hasil asesmen autentik yang dikumpulkan guru. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk melihat konsistensi antara perencanaan dan praktik kepemimpinan pembelajaran.

2.3. Teknik analisis data

Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan:

d) Reduksi data

Menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk mengidentifikasi pola terkait peran guru sebagai pemimpin pembelajaran.

e) Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk matriks tematik yang memuat kategori kepemimpinan guru, strategi pembelajaran, bentuk intervensi kelas, serta dukungan lingkungan sekolah.

f) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan diperoleh melalui penelusuran tema secara menyeluruh dan diverifikasi melalui *member checking* kepada guru untuk memastikan keabsahan informasi.

2.4. Keabsahan data

Keabsahan data diperkuat melalui:

- Triangulasi sumber (guru, dokumen, dan observasi)
- Triangulasi teknik (wawancara, observasi, studi dokumen)
- Member checking
- Peer debriefing antar peneliti

Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat.

3. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap penguatan ekosistem pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong transformasi digital di lingkungan sekolah. Dengan adanya kepemimpinan digital yang efektif, guru didorong untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan pedagogik digital, serta mengoptimalkan penggunaan konten dan platform pembelajaran daring. Temuan penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa

kepemimpinan digital berkorelasi positif dengan kompetensi guru, kolaborasi antarwarga sekolah, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Anderson, 2020; Kartini & Yusuf, 2022; Amanda et al., 2023). Selain itu, penggunaan data digital oleh kepala sekolah untuk pengambilan keputusan strategis memperkuat efektivitas proses pembelajaran dan mendukung pendekatan yang lebih personalisasi sesuai kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, diskusi ini menekankan bahwa kepemimpinan digital berfungsi sebagai inti dari ekosistem pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan inovatif. Kepala sekolah yang mampu mengarahkan visi digital serta memfasilitasi kolaborasi guru, siswa, dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. Temuan ini membuka ruang untuk analisis lebih lanjut mengenai praktik terbaik, strategi, dan tantangan kepemimpinan digital di sekolah dasar.

3.1. Peran kepemimpinan digital kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin digital memiliki peran sentral dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi digital jelas dapat memotivasi guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Sebanyak 78% guru melaporkan peningkatan kompetensi digital mereka setelah mendapatkan bimbingan dan pelatihan dari kepala sekolah. Selain itu, kepemimpinan digital memfasilitasi kolaborasi antar guru, serta komunikasi yang lebih baik dengan orang tua melalui platform digital. 72% sekolah menunjukkan adanya peningkatan interaksi digital yang signifikan antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga mempermudah pemantauan kemajuan belajar siswa.

3.2. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran

Integrasi teknologi menjadi bagian penting dari kepemimpinan digital. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan perangkat digital, aplikasi pembelajaran, dan platform online. Guru dapat memanfaatkan LMS (Learning Management System) atau aplikasi kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Hasil survei menunjukkan bahwa 81% kepala sekolah menggunakan data digital dari dashboard pembelajaran untuk mengambil keputusan cepat terkait kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya pendukung

pembelajaran, tetapi juga alat strategis untuk pengambilan keputusan berbasis bukti.

3.3. Penguatan budaya kolaboratif dan literasi digital

Kepemimpinan digital juga mencakup penguatan budaya kolaboratif dan literasi digital. Guru dan siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbasis proyek, diskusi daring, serta penggunaan aplikasi edukasi yang aman dan etis. Kepala sekolah berperan mengarahkan dan memantau aktivitas digital untuk memastikan keamanan dan etika penggunaan teknologi.

3.4. Tingkat kesiapan digital guru

Tingkat kesiapan digital guru di sekolah dasar dalam tiga aspek utama, yaitu keterampilan teknologi, keterampilan pedagogik digital, dan kesadaran literasi digital. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru berada pada kategori sedang, dengan persentase tertinggi pada keterampilan pedagogik digital (55%) dan keterampilan teknologi (50%). Kesadaran literasi digital menunjukkan distribusi yang sedikit lebih tinggi pada kategori tinggi (30%), namun sebagian besar tetap berada pada kategori sedang (50%).

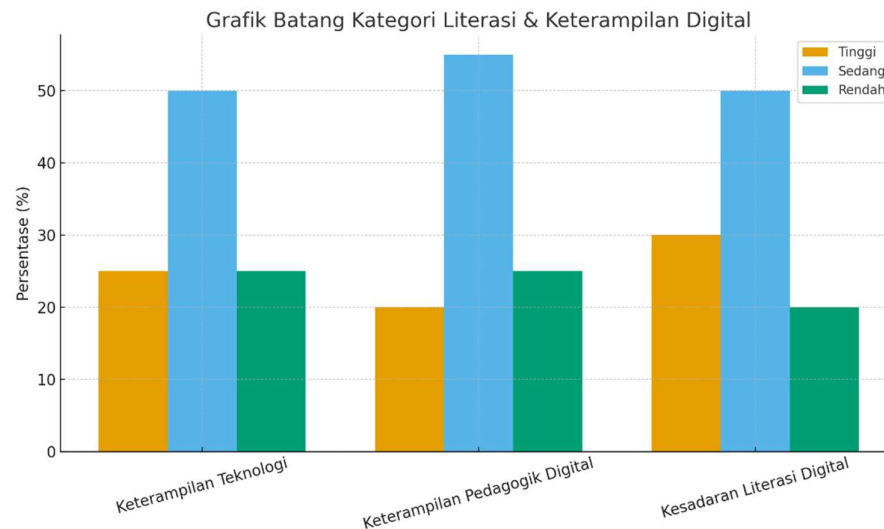
Temuan ini menandakan bahwa meskipun guru memiliki dasar kemampuan digital, masih diperlukan bimbingan dan pendampingan intensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan digital kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi guru, mendorong integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran, serta membangun budaya sekolah yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan digital.

Tabel 1. Tingkat Kesiapan Digital Guru di Sekolah Dasar

Kategori	Tinggi	Sedang	Rendah
Keterampilan Teknologi	25	50	25
Keterampilan Pedagogik Digital	20	55	25
Kesadaran Literasi Digital	30	50	20

Source: Hasil Survei Penulis (2025)

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada kategori sedang dalam keterampilan digital, sehingga peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan kompetensi.



Gambar 1. Grafik Tingkat Kesiapan Digital Guru di Sekolah Dasar

Dalam Model Ekosistem Pembelajaran Digital (Gambar 1), kepala sekolah menjadi pusat koordinasi yang memastikan setiap komponen—guru, siswa, konten digital, dan infrastruktur teknologi—berjalan harmonis dan terintegrasi. Guru berfungsi sebagai penghubung antara kepala sekolah, siswa, dan konten digital, sementara siswa berinteraksi dengan teknologi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk perangkat, internet, dan platform daring, mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Sinergi antara kesiapan guru, arahan kepala sekolah, partisipasi siswa, dan dukungan infrastruktur teknologi menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan inovatif, sehingga peningkatan kompetensi digital guru yang dipimpin kepala sekolah secara langsung mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka serta penguatan kualitas interaksi dan pembelajaran berbasis proyek.

3.5. Model ekosistem pembelajaran digital

Gambar di atas menunjukkan Model Ekosistem Pembelajaran Digital yang menggambarkan hubungan dinamis antara kepala sekolah, guru, siswa, konten digital, dan infrastruktur teknologi di sekolah dasar. Dalam model ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin digital yang menjadi pusat koordinasi, memastikan setiap komponen ekosistem berjalan secara harmonis dan terintegrasi.



Gambar 2. Model Ekosistem Pembelajaran Digital

Kepala sekolah mengarahkan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mendukung penggunaan konten digital yang relevan, serta mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, memanfaatkan perangkat dan platform digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa, sebagai pusat pembelajaran, berinteraksi dengan konten digital dan teknologi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Infrastruktur teknologi, termasuk perangkat komputer, tablet, internet, dan platform pembelajaran daring, menjadi pendukung utama agar semua proses pembelajaran dapat berjalan

lancar. Model ini menekankan sinergi antar-komponen: keberhasilan integrasi teknologi sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi guru, partisipasi siswa, dan ketersediaan infrastruktur (Dinanti et al., 2024; Eliza et al., 2024). Dengan demikian, ekosistem ini menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan inovatif, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

3.6. Implikasi kepemimpinan digital

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa implikasi penting:

- Kepemimpinan digital memperkuat kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
- Kepala sekolah menjadi penggerak utama integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran.

- Kolaborasi guru, siswa, dan orang tua dapat ditingkatkan melalui platform digital yang terstruktur.
- Data pembelajaran digital mendukung pengambilan keputusan yang cepat, akurat, dan relevan.

Dengan demikian, kepemimpinan digital bukan hanya alat manajerial, tetapi juga strategi untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan sesuai tuntutan abad ke-21.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Riau, kepala sekolah, guru, dan seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran berharga selama proses penyusunan artikel ini.

References

- Aditya, P., & Hiltrimartin, C. (2024). Development of Problem-Solving-Based Digital Learning Media for Flat-Sided 3D Geometry in Junior High School. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 8(1), 58–71. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam/article/view/17018>
- Amanda, M. D., Santoso, G., Puspita, A. M. I., & Imanda, F. A. (2023). Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 45–63. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1049>
- Anderson, J. (2020). *Digital leadership in education: Transforming schools for the 21st century*. London: Routledge.
- Dinanti, N. P., Asri, F. M., Azzahra, A. H., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Learning methods in the era of Society 5.0: Implications of the Islamic education system within the Merdeka curriculum. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 2(1), 37-47.
- Eliza, M., Afifi, A. A., Arifin, N. A., & Azami, E. (2024). Digital Learning Co-Creation: A Conceptual Study between University and Learning Hub in Underdeveloped Urban Areas. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 2(2), 119-130.
- John, P. (2003). Knowledge management in educational organizations. *Educational Management & Administration*, 31(3), 273–288. <https://doi.org/10.1177/0263211X0303100302>
- Kartini, R., & Yusuf, A. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 13(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jpdi.v13i2.567>
- Kasim, M., & Surya, P. (2025). Dampak kepemimpinan digital kepala sekolah terhadap integrasi teknologi guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1.5662>
- Lois, R. (2005). Barriers to knowledge sharing in organizations. *Journal of Knowledge Management*, 9(2), 18–32. <https://doi.org/10.1108/13673270510592411>
- Mahmud, R., & Hassan, A. (2002). Knowledge sharing as a strategy for organizational learning. *International Journal of Information Management*, 22(4), 297–308. [https://doi.org/10.1016/S0268-4012\(02\)00020-7](https://doi.org/10.1016/S0268-4012(02)00020-7)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Oktavia, Y., Afifi, A. A., Eliza, M., & Abbas, A. F. (2023). Pengembangan tdr-im sistem informasi

- manajemen keuangan siswa di pondok pesantren: integrasi, simplifikasi dan digitalisasi. *Journal of Regional*, 1, 1-15.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25.
https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Prasetyo-4/publication/348955747_Karakteristik_Komunikasi_Interpersonal_serta_Relevansinya_dengan_Kepemimpinan_Transformasional/links/601d0e1aa6fdcc37a802e0b8/Karakteristik-Komunikasi-Interpersonal-serta-Relevansinya-dengan-Kepemimpinan-Transformasional.pdf
- Sanusi, A. R., Maftuh, B., & Malihah, E. (2020). Upaya pembentukan karakter kepemimpinan lintas budaya dalam membangun kemampuan resolusi konflik generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(1), 28–37. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/15661>
- Siswati, S., Oktavia Y., Sari, F., Eliza, M., Abbas, A. F., Afifi, A. A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Siswa Berbasis Website di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives (JRDTI)*, 1, 27-35.
- Suryanto, A. S. M. P., Firdaus, V., & Abadiyah, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi, dan Penggunaan Teknologi terhadap Kinerja Bumdes yang ada pada Kecamatan Tanggulangin. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 1150–1165.
<https://yripku.com/journal/index.php/msej/article/view/4229>
- Zubaidah, Z., & Putra, R. S. (2024). Model kepemimpinan digital kepala sekolah di era teknologi. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), xx–xx.
<https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17206>
- Wiyana, A., Hidayati, D., Suyata, S., & Hasanah, E. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam resiliensi sekolah di era digital. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 50–65. <https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.3999>
- Wijayanti, D. M. (2025). Transformasi pendidikan melalui implementasi digital leadership kepala sekolah dasar. *Education Transformation: Jurnal Ilmiah Insan Pendidikan*, 3(1), xx–xx. <https://doi.org/>